

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Skripsi penciptaan seni ini bertujuan untuk merepresentasikan fase hubungan asmara dengan eksplorasi pasca fotografis melalui pendekatan fotografi ekspresi. Skripsi ini menyajikan sebuah visualisasi fragmen-fragmen memori dari pengalaman pribadi pada masa sebelum, saat, dan setelah menjalani hubungan asmara untuk pertama kalinya dengan tepat. Hal tersebut ditunjang oleh kedalaman penggalian ide pada tahap perancangan, dimana objek-objek yang telah ditentukan dapat mewakili setiap fasenya. Selain itu penggunaan teknik eksperimentasi yaitu penginteraksian kertas foto dengan cairan pemutih pakaian yang menghasilkan efek lelehan berhasil menggambarkan distorsi pada memori-memori lampau. Pada akhirnya karya yang dihasilkan adalah refleksi, penerimaan diri atas segala permasalahan yang pernah terjadi saat hubungan asmara terjadi.

Terdapat beberapa kendala yang terjadi pada tahap penciptaan karya, yang pertama adalah pada tahapan ide yaitu proses penceritaan ulang memori lampau sebagai dasar dari konsep karya. Proses tersebut cukup rentan untuk diri, karena perlunya kesiapan secara mental dan emosional untuk dapat bertemu kembali dengan serpihan memori yang kurang baik untuk di ingatan. Proses tersebut seringkali tertunda karena terlalu terbawa suasana sehingga memunculkan emosi-emosi negatif yang justru menghambat proses. Untuk mempermudah proses penceritaan dibutuhkan orang-orang terdekat yang mengenal dan mengetahui bagaimana hubungan asmara tersebut berjalan kala itu sebagai teman diskusi.

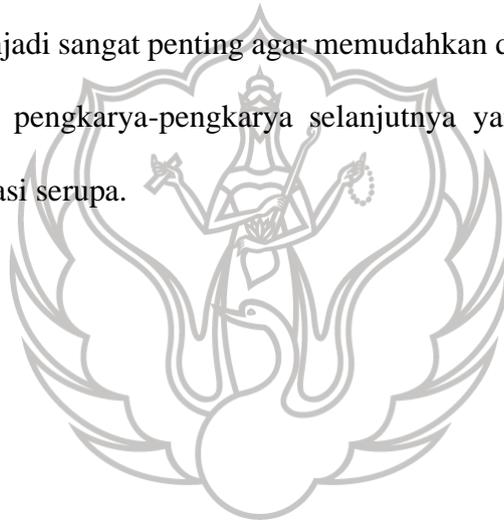
Kendala berikutnya pada saat tahap pemotretan. Pada tahap tersebut,

terdapat kendala dalam aspek pencahayaan. Dibutuhkan waktu yang lama untuk melakukan eksplorasi mencampurkan berbagai warna pencahayaan agar sesuai dengan yang direncanakan. Maka pada pertengahan proses, penggunaan continuous light dipilih untuk menggantikan flash agar lebih mudah untuk mengetahui arah jatuh cahaya. selanjutnya adalah pada cetak foto ukuran besar. Dari penciptaan kali ini diketahui bahwa tidak semua jenis cetakan dapat merespon larutan basa untuk menghasilkan efek yang diinginkan. Setelah melakukan percobaan dengan mencetak di beberapa tempat, ditemukan cetakan yang dapat merespon dengan baik adalah cetakan yang menggunakan sistem inkjet, tidak menggunakan sistem laser. Karena printer inkjet menggunakan tinta cair, sehingga tinta akan berangsur-angsur leleh di setiap lapisan warna jika diinteraksikan langsung dengan larutan cairan pemutih pakaian. Sedangkan printer laser menggunakan toner atau tinta bubuk, yang reaksinya jika diinteraksikan dengan larutan cairan pemutih pakaian akan langsung menghilang tanpa ada proses lelehan lapis demi lapis.

Kendala terakhir adalah pada saat masuk proses eksperimentasi, takaran dari larutan juga durasi penginteraksian yang tidak sesuai, menyebabkan hasil yang terlalu rusak dimana detail foto sudah tidak terlihat, ataupun pigmen warna yang berubah terlalu jauh. Maka dilakukan proses percobaan terlebih dahulu untuk mempatenkan takaran larutan juga durasi penginteraksian sesuai dengan teknik yang akan digunakan, selain itu juga menyiapkan hasil cetakan foto dengan jumlah yang lebih banyak untuk mendapatkan perbandingan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

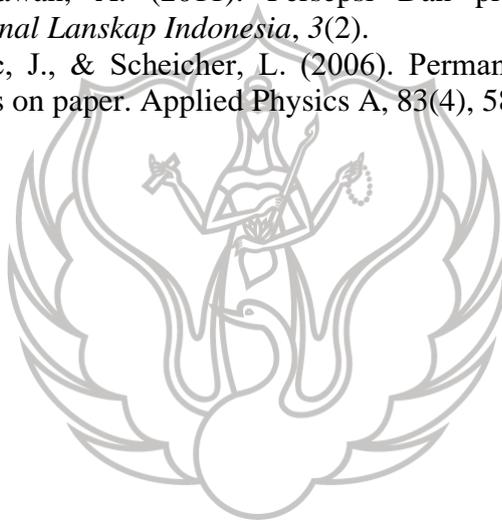
## **B. Saran**

Skripsi penciptaan seni fotografi yang mengangkat pengalaman pribadi sebagai dasar gagasan karya memerlukan penghayatan dalam proses penciptaannya, agar karya yang dihasilkan adalah karya yang jujur dan maksimal. Dalam proses eksperimentasi pada sebuah karya, terutama dalam eksperimentasi penginteraksian larutan kimiawi dengan kertas foto, perlu dilakukan percobaan lebih lanjut dengan mengeksplorasi berbagai jenis larutan kimiawi lainnya yang tentunya akan memunculkan hasil yang berbeda. Pencatatan takaran dan durasi yang pasti juga menjadi sangat penting agar memudahkan dalam proses penciptaan serta memudahkan pengkarya-pengkarya selanjutnya yang akan menggunakan teknik eksperimentasi serupa.



## KEPUSTAKAAN

- Elita, F. M. (2004). Memahami Memori. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 147-160.
- Gunawan, L. A. S. (2018). Problematika Jatuh Cinta: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Logos*, 15(2), 1-30.
- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Hendriyana, Husen. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Langer, Susan. K. (2006). *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Piliang, Yasraf Amir. (2018). *Medan Kreativitas, Memahami Dunia Gagasan*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Piliang, Yasraf Amir. (2022). *Transestetika 1, Seni dan Simulasi Realitas*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Soedjono, Soeprpto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Titi, W., & Gunawan, A. (2011). Persepsi Dan preferensi warna dalam lanskap. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(2).
- Černič, M., Dolenc, J., & Scheicher, L. (2006). Permanence and durability of digital prints on paper. *Applied Physics A*, 83(4), 589-595.



## PUSTAKA LAMAN

<https://www.youtube.com/watch?v=yOgAbKJGrTA&t=45s> (Diakses pada 25 Februari 2023, pukul 18.45 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=ehY5rBDDmdY&t=7s> (Diakses pada 25 Februari 2023, pukul 20.02 WIB)

<https://www.lomography.com/magazine/350009-felipe-lofrano-creative-destruction-in-analogue-photography> (Diakses pada 18 April 2023, pukul 14.55 WIB)

(<https://www.konbini.com/arts/qui-est-felipe-lofrano-lartiste-qui-passe-audetergent-ses-photos/>) (diakses pada 18 April 2023, pukul 14.59 WIB).

<https://www.lomography.com/magazine/350009-felipe-lofrano-creative-destruction-in-analogue-photography> (Diakses pada 18 April 2023, pukul 15.31 WIB)

<https://inessrychlik.com/portfolio/photography> (Diakses pada 18 April 2023, pukul 20.41 WIB)

<https://www.youtube.com/watch?v=h6O4TnVO0E8&t=988s> (diakses pada 18 April 2023 pukul 13.00 WIB)

<https://www.instagram.com/jakewangner/?hl=id> (Diakses pada 18 April 2023, pukul 22.09 WIB)

<https://www.instagram.com/jakewangner/?hl=id> (Diakses pada 18 April 2023, pukul 22.08 WIB)

